

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan beragam. Indonesia memiliki 17.506 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas Indonesia adalah lautan 5,8 juta km tersebut Indonesia memiliki kelimpahan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan sejumlah keunggulan komperatif dan kompetitif sangat tinggi (Dahuri, 2003). Komisi Nasional Pengkajian Sumberdaya Perikanan Laut melaporkan bahwa potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia adalah sebesar 6,4 Juta ton/tahun dengan porsi terbesar dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3,2 juta ton pertahun (52,54 %), jenis ikan demersal 1,8 juta ton pertahun (28,96%) dan perikanan pelagis besar 0,97 juta ton pertahun (15,81%). Potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar tersebut sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan (Efendy, 2001)

Provinsi Kalimantan Tengah dari segi geografis terletak di daerah khatulistiwa, yaitu 0°44'55'' Lintang Utara – 3°47'70'' Lintang Selatan, dan 110°43'19'' – 115°47'36'' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah 153.564,5 km<sup>2</sup> yang terdiri atas hutan, rawa, sungai, danau, genangan air, pantai, dan tanah lainnya. Berdasarkan wilayah topografi, daerah Kalimantan Tengah terbagi atas bagian yang membentang dari barat ke timur, dan utara ke selatan, yaitu bagian selatan terdiri dari daerah pantai dan rawa-rawa dengan ketinggian di atas 0 - 50 meter di atas permukaan laut, bagian utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian di atas 150 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kalimantan Tengah di aliri sungai besar dan kecil yang mengalir dari utara ke selatan dengan bermuara di Laut Jawa (BPS KALTENG, 2020).

Kecamatan Teluk Sampit memiliki luas wilayah sebesar 610 km<sup>2</sup>, dengan desa/kelurahan yang terluas adalah Desa Ujung Pandaran yakni sebesar 46,23 persen dari luas wilayah kecamatan. Desa/kelurahan dengan jarak terdekat ke ibukota kecamatan adalah Desa Ujung Pandaran. Kecamatan Teluk Sampit terdiri

dari 6 desa/kelurahan, 6 diantaranya berstatus desa sedangkan 0 lainnya berstatus kelurahan. Desa dengan RT/RW terbanyak adalah Desa Lampuyang dan Desa Parebok dengan masing-masing 9 RT dan 3 RW. Kecamatan Taluk Sampit memiliki karakteristik geografis berupa wilayah dataran diluar kawasan hutan dan dekat dengan wilayah laut (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2021).

Ujung Pandaran merupakan salah satu desa di kecamatan Teluk Sampit, Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah Desa Ujung Pandaran memiliki luas wilayah 282,00 km<sup>2</sup>. Penduduk desa Ujung Pandaran umumnya berprofesi sebagai nelayan. Penduduk juga biasanya membuat ikan asin ataupun hasil tangkapan laut lainnya yang di awetkan dengan proses penggaraman kemudian dijemur dibawah sinar matahari, maka tidak heran bila semerbak khas bauk ikan asin saat berkunjung ke desa ini (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2021).

Salah satu hasil tangkapan laut di Desa Ujung Pandaran yaitu Udang Mantis. Udang Mantis merupakan jenis udang yang bersifat *predator*, udang mantis juga dikenal dengan udang rongeng, udang ketak, udang belalang, udang ini juga salah satu crustacean yang hidup di perairan laut dengan dasar berlumpur atau berpasir (Sukarni dkk, 2018). Udang mantis memiliki peran penting dalam ekosistem terumbu karang sebagai indicator dalam ekosistem laut yaitu dengan menjaga populasi dan memelihara semua spesies yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung (Astuti dan Ariestyani, 2013). Udang mantis merupakan komoditi ekspor dengan negara tujuan antara lain Hongkong dan Taiwan.

Penyediaan Udang Mantis di peroleh dari hasil tangkapan laut masyarakat di sepanjang Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit yang dimanfaatkan sebagai mata pencaharian masyarakat, namun ketersediaan udang mantis bersifat musiman. Udang mantis biasanya banyak di dapat pada bulan Mei sampai September. Adapun judul penelitian dilakukan dengan Topik “Stok Udang Mantis di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kalimantan Tengah”. Penelitian ini dilakukan karena dapat mengetahui ketersediaan stok udang mantis. Udang ini juga berperan penting paada ekosistem laut yaitu menjaga populasi dan memelihara semua spesies yang ada. Udang ini juga memiliki keunggulan dalam penjualan

yaitu nilai ekonomis yang tinggi. Berdasarkan laporan dari pengepul udang harga udang mantis berkisar 100.000 – 250.000 per ekor. Harga jual udang mantis di kalangan pedagang berkisar 125.000-300.000 per ekor pada keadaan hidup dengan adanya beberapa kategori ukuran panjang yaitu tipe besar(A) ukuran 18 cm, tipe super(B) ukuran 22 cm, dan tipe paling besar (C) diatas 24 cm. Adapun alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat adalah *gillnet*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah bagaimana stok Udang Mantis di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kalimantan Tengah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stok udang mantis yang tertangkap di Desa Ujung Pandaran. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Struktur ukuran, panjang karapas rata-rata udang (Clavg), panjang pertama kali tertangkap (Lc), panjang pertama kali matang (Lm), rasio jenis kelamin, hubungan panjang-berat, parameter pertumbuhan (K), rekrutmen (R), mortalitas (M), dan tingkat Kematangan Gonad (TKG).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam hasil penelitian ini adalah memberikan informasi pengelolaan Stok Udang Mantis di Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kalimantan Tengah agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana keadaan stok udang mantis di Desa Ujung Pandaran serta diharapkan dapat memberikan informasi terkait keadaan sumberdaya perikanan bagi pihak lain yang memerlukan.